ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA MELALUI PERMAINAN PLATE BALL PADA ANAK KELOMPOK A TK TAULADAN PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

ADITYAWAN

14.1.01.11.0390P

1. **Veny Iswantiningtyas, M.Psi**
2. **Ridwan, S.Ag,.M.Pd.**

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Adityawan
NPM	:	14.1.01.11.0390P
Telepun/HP	:	085648721772
Alamat Surel (Email)	:	Adi.tyawan@yahoo.co.id
Judul Artikel	:	Mengembangkan Kemampuan Bekerjasama Melalui Permainan Plate Ball Pada Anak Kelompok A TK Tauladan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	:	FKIP/PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	:	UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan KH. Ahcmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 10 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi NIDN. 0704118202	**RIDWAN,S.Ag,.M.Pd** NIDN. 0725037101	**ADITYAWAN** 14.1.01.11.0390P

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA MELALUI PERMAINAN PLATE BALL PADA ANAK KELOMPOK A TK TAULADAN PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

ADITYAWAN
NPM : 14.1.01.11.0390P
PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
adi.tyawan@yahoo.co.id
Veny Iswantiningtyas, M.Psi dan Ridwan,S.Ag,.M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa proses belajar mengajar di kelompok A TK Tauladan Pare Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dalam bidang pengembangan bekerjasama masih banyak kesulitan. Kesulitan yang dialami anak ini disebabkan karena yang masih suka bermain sendiri. Selain itu, penggunaan ndidik yang kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran yang bersifat kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan bekerjasama melalui permainan plate ball anak kelompok A TK Tauladan Pare Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri antara waktu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Permasalahan penelitian ini adalah "Apakah Melalui Permainan Plate Ball dalam pembelajaran dapat Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama anak A TK Tauladan Pare Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?". Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok A TK Tauladan Pare Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RPPM, RPPH, lembar observasi anak, dan lembar observasi guru. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan Bekerjasama anak kelompok A TK Tauladan masih sangat rendah pada waktu pra tindakan masih sangat rendah dengan nilai ketuntasan sebesar 31,25%., (2) peneliti menerapkan permainan Plate Ball tiga siklus, (3) kemampuan bekerjasama anak pada siklus I 56,25%, dan siklus II sebesar 62,5% dan siklus III sebesar 81,25%, (4) kemampuan bekerjasama anak mengalami peningkatan secara signifikan yaitu sebesar 81,25% atau dengan kata lain dari 16 anak hanya tiga anak yang belum tuntas. Kesimpulan adalah penerapan permainan Plate Ball dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama pada anak kelompok A TK Tauladan Pare Kabupaten Kediri..

Kata kunci: bekerjasama, permainan, *plate ball*

I. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dewasa ini pendidikan lebih menekankan pada ranah kecerdasan intelektual, sedangkan kemampuan lain seperti fisik motorik, seni, dan sosial-emosional kurang diperhatikan. Kecerdasan. Menurut L. Win (2008: 197-198), anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik dapat dilihat dari seberapa dekat dia bisa berteman atau bersahabat, seberapa mudah dia akrab dengan orang asing dan jarang memiliki konflik dengan temannya. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang rendah menunjukkan sikap yang sebaliknya, yaitu anak seperti kekurangan teman dan sering memiliki konflik dengan temannya.

Kemampuan bekerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial (Hurlock, 1978: 262). Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat anak belajar dengan cara bekerjasama. Kemampuan bekerjasama penting untuk dilakukan sejak dini, karena pada proses bekerjasama anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional.

Disadari atau tidak rasa kebersamaan dan bekerjasama sekarang ini telah merosot pada sebagian masyarakat Indonesia (Siska, 2002: 84). Menurut Grambs (dalam Nasution (2010: 147) baik kerjasama maupun persaingan sama pentingnya tujuan persaingan disini bukan semata-mata untuk memperoleh hadiah, akan tetapi untuk mencapai hasil yang lebih tinggi atau pemecahan masalah yang dihadapi kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak diajak untuk mengalami secara langsung bukan hanya melalui kegiatan percakapan, Tanya jawab, penugasan ataupun cerita, karena melalui pengalaman langsung anak dapat menkonstruksi pengetahuan. Pengetahuan bukan kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman, maupun lingkungan (Asri, 2005; 56).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada anak kelompok A TK Tauladan Pare Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, diperoleh hasil bahwa tingkat perkembangan kerjasama anak masih kurang. Peneliti menemukan masalah yaitu pada saat guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan kelompok , masih banyak anak yang tidak mampu melakukan bersama-sama dengan benar. Bahkan ada yang masih terlihat malu-malu dan tidak berani melakukannya.

Adanya permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu anak lebih suka bermain sendiri dibandingkan bermain dengan teman-temannya. Selanjutnya kurangnya kerjasama anak ketika bermain dan melakukan kegiatan secara berkelompok dan guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran yang bersifat kerjasama sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Sebagaimana diketahui bahwa permainan merupakan sarana yang tepat dalam mengembangkan kemampuan bekerjasama anak, bermain adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan (Mayke, 2001: 15). Permainan yang diangkat peneliti untuk mengatasi permasalahan ini yaitu permainan *Plate Ball*, dimana anak akan diajak untuk melakukan permainan dengan membawa *Plate Ball* yang telah disiapkan guru. Untuk itulah peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Tauladan Pare yang beralamatkan di desa Tulungrejo Kecamatan Pare kabupaten Kediri. TK Tauladan Pare ini berdiri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri, sejak tahun 1983.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak Kelompok A dengan usia 4 – 5 tahun yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Dalam penelitian ini, penulis berkolaborasi denga guru atau teman sejawat yang juga bekerja sebagai pengajar di TK Tauladan Pare Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan

meningkatkan kemampuan bekerjasama pada anak kelompok A TK Tauladan Pare, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Hasil Penilaian Anak dari Pra Tindakan sampai Siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Keterangan			
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		Anak	Anak	Anak	Anak
1	☆	7	5	3	0
2	☆☆	4	3	2	4
3	☆☆☆	2	3	2	2
4	☆☆☆☆	3	5	9	10
	Jumlah	16 Anak	16 Anak	16 Anak	16 Anak

Dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian kemampuan bekerjasama anak pada kelompok A TK Tauladan Pare Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017 masih tergolong rendah, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama pada anak. Pada saat pra tindakan diketahui bahwa ketuntasan belajar anak dalam bermain *Plate Ball* hanya sebanyak 3 anak. Hal ini berarti kemampuan membilang anak masih kurang dari standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75% sehingga perlu dilakukan tindakan penelitian kelas dengan membilang angka melalui bernyanyi nama angka untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama anak.

Pelaksanaan siklus I, didapatkan hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan bekerjasama pada anak. Anak lebih antusias atau tertarik dalam mengikuti proses belajar. Anak juga cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan permainan *Plate Ball* meskipun masih terdapat sebagian anak yang membutuhkan bimbingan guru. Selain itu, guru juga masih cukup sulit dalam memusatkan perhatian anak dalam bermain *Plate Ball* dikarenakan guru masih melakukan penyesuaian terhadap anak dalam menerapkan permainan *Plate Ball* begitupun sebaliknya. Hasil penilaian unjuk kerja anak dalam pembelajaran kemampuan sosial emosional khususnya dalam bekerjasama mencapai ketuntasan 56,25%. Hal ini berarti kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan belum tercapai sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran di siklus II dengan mengacu pada refleksi pada siklus I.

Pada siklus II anak sudah mulai menunjukkan peningkatan baik dari segi hasil maupun prosesnya. Antusiasme dan ketertarikan anak terhadap permainan *Plate Ball,* semakin besar dan kreatifitas anak terhadap permainan Plate Ball semakin tinggi. Bentuk permainan yang dirancang secara berpasangan pada siklus II ini cukup baik dalam mengatasi

pemusatan perhatian dan mengefisienkan waktu karena anak tidak lagi berebutan

dalam membawa Plate Ball. Namun beberpa anak terlihat cukup bosan dengan permainan yang dilakukan didalam kelas. Persentase ketuntasan belajar anak dalam bekerjasama pada siklus II ini mencapai 62,5%. Meskipun mengalami peningkatan namun hasil ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Pencapaian katagori yang belum optimal membuat peneliti melanjutkan tindakan pada siklus III. Pada siklus III ini anak diajak keluar untuk melakukan permainan ini agar anak merasa lebih bersemangat. Variasi yang dilakukan guru ini berdampak positif terhadap kemajuan kemampuan anak dalam bekerjasama karena selain membuat anak semakin tertarik pada permainan, kompetisi antar anak juga membuat anak berlomba-lomba untuk melakukan yang terbaik. Hasil penilaian unjuk kerja pada siklus III ini mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu dengan persentase 81,25%. Hal ini dikarenakan anak sangat senang dan antusia mengikuti permainan Plate Ball. Dengan demikian kriteria ketuntasan pada siklus III ini telah tercapai sehingga tidak diperlukan lagi perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

Tabel 3.2
Prosentase ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus III
Dalam Permainan Plate ball

No.	Hasil Penilaian	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Belum Tuntas	68,75%	56,25%	62,5%	18.75%
2.	Tuntas	31,25%	43,75%	37,5%	81,25%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Seperti yang dijelaskan pada tabel 3.2 di atas bahwa peningkatan presentase kemampuan anak dalam bekerjasama melalui permainan Plate Ball, anak yang telah tuntas pada pra tindakan sebanyak 5 anak atau sebesar 31,25% meningkat pada siklus I sebanyak 7 anak atau sebesar 43,75% dan meningkat lagi pada siklus II sebanyak 10 anak atau 62,5%. Dengan demikian terjadi peningkatan 18,75%, pada siklus III anak yang telah tuntas sebanyak 13 anak atau 81,25% terjadi peningkatan 18,75% dari siklus II.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Lwin, May, Adam Khoo, Keneeth Lyen, & Caroline Sim. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan.* (Alih bahasa: Christine Sujana). PT Indeks.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak* Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Siska MH. 2012. *Aneka Permainan Outbound Untuk Kecerdasan dan Kebugaran.* Yogyakarta: Bintang Cemerlang.

Nasution. 2010. *Didaktik asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mayke S. Tedjasaputra. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: *Usia Dini.* Jakarta: Grasindo.

Ali Nugraha. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.